

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Objek dan fokus penelitian ini adalah terkait dengan efektifitas model boarding school dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (studi kasus implementasi program tahfidz pada SMP Muhammadiyah 1 Kudus). Untuk memberi gambaran singkat tentang lokasi dan objek penelitian, berikut peneliti paparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kelembagaan

SMP Muhammadiyah 1 Kudus berdiri sejak zaman penjajahan Belanda pada tahun 1939 yang diawali dengan didirikannya MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) Muhammadiyah Kudus. MULO adalah sekolah yang standarnya sama dengan sekolah menengah tingkat pertama (SMP). Sekolah ini hanya bertahan 2 tahun lamanya, yaitu sampai pada tahun 1941 ketika penjajahan Belanda di Indonesia.

Pada tahun 1946 atas prakarsa pengurus besar Masyumi, di Kudus akhirnya didirikan sekolah menengah Islam, namun sekolah ini harus tutup karena situasi keamanan yang tidak menentu. Hingga akhirnya pada pertengahan tahun 1946 atas dasar instruksi pengurus besar Muhammadiyah, menetapkan agar di daerah-daerah seluruh Indonesia didirikan sekolah Islam Muhammadiyah. Maka dari itu dalam musyawarah daerah (MUSYDA) sekaresidenan Pati yang dipimpin oleh Bapak Muslim, diputuskan untuk mendirikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Keputusan ini akhirnya ditindak lanjuti oleh Bapak R. Soelicha yang sekaligus menjadi kepala sekolah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.¹

SMP Muhammadiyah 1 Kudus ketika awal berdiri telah mengalami banyak sekali hambatan-hambatan diantaranya adalah:

- a. Sumber murid yang *relatife* kecil.

¹Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019.

- b. Belum memiliki gedung sendiri, yang mengakibatkan SMP Muhammadiyah 1 Kudus selalu mengalami berpindah-pindah tempat belajar, diantaranya:
- 1) Tahun 1946, berada di daerah Majapahit (gedung SPA Kudus).
 - 2) Pertengahan tahun 1947, di daerah jalan Jendral Sudirman Kudus.
 - 3) Tahun 1948 di BAPERDA, jalan Jendral Sudirman (KODIM Kudus).
 - 4) Pada Akhir tahun 1948 pindah di gedung Karetan di jalan Jendral Sudirman (Toko Kurnia Kudus).
 - 5) Hingga akhirnya pada tahun 1955 pindah ke jalan KHR. Ansnawi No. 7 sampai pada sekarang.
- c. Sulitnya memperoleh guru-guru yang berakta dan berkemampuan mengajar. Akibatnya SMP Muhammadiyah 1 Kudus meminjam guru-guru dari instansi-instansi resmi, diantaranya; Bapak Suroso kepala jawatan pertanian Kudus, Bapak Usmadipegawai jawatan pertanian Pati, Bapak Hartodipojaksa Kudus, Bapak Sutantopegawai pajak, Bapak Abdul Rahman pegawai pajak, Ibu Ny. Abdul Rahman guru bahasa Inggris dan seorang ibu rumah tangga lulusan sekolah di Singapura.
- d. Kesulitan dalam bidang keuangan. Situasi ini mengakibatkan guru-guru lebih sering tidak menerima gaji atau honor dari sekolah.
- e. Tidak adanya pengakuan dari masyarakat. Pengakuan ini baru muncul setelah mengikuti ujian Negara yang pertama kali pada tahun 1950. Walaupun demikian, SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah berhasil mencapai hasil terbaik untuk seluruh SMP Negeri atau Swasta sekaresidenan Pati, karena kelulusannya mencapai 80%.²

Perkembangan yang semakin pesat ini, menuntut sekolah untuk mempunyai status pendidikan. Maka dari itu mulai tahun 1950 SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi sekolah berstatus Swasta. Hingga akhirnya pada tahun 1957 SMP Muhammadiyah 1 Kudus meningkat menjadi sekolah berstatus Swasta Berbantuan.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus terus mengalami perkembangan yang sangat cepat pada tahun 1967 berdasarkan

²Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019.

surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 21 Oktober 1967 No.293/Mat/Keu/E, SMP Muhammadiyah 1 Kudus beralih menjadi sekolah berstatus Swasta Bersubsidi. Hingga akhirnya pada tahun 1985 dalam perkembangannya SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi sekolah berstatus Terakreditasi oleh Depdikbud Jawa Tengah.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus mencapai tingkatan tertinggi pada tahun 1986 yaitu menjadi sekolah swasta yang berstatus Disamakan, atas dasar surat keputusan kepala wilayah Depdikbud Jawa Tengah pada tanggal 14 Oktober 1985 No. 679/I/03.8.4/U.85. Hingga akhirnya pada tahun 2005 SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengalami perkembangan yang sangat signifikan, yang mana berdasarkan keputusan sidang badan akreditasi sekolah kabupaten Kudus pada tanggal 8 Desember 2005 SMP Muhammadiyah 1 Kudus meraih predikat “A” (Amat Baik) dengan nilai akhir 85,78. Dengan adanya surat keputusan No. 10.03.19/D.Dp/2005 ini SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi sekolah berstatus terakreditasi Amat Baik.³

Dari sinilah, bisa dilihat tingkat perkembangan dan pertumbuhan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang terus mengalami perkembangan mulai tahun 1964, 1976 hingga pada tahun 2000 banyak sekali mengalami peningkatan mulai dari segi pembangunan sampai pada peningkatan jumlah anak didik. Terbukti SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah memiliki banyak ruang diantaranya; 22 lokal kelas, kantor guru, Masjid, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium Komputer, ruang keterampilan, ruang OSIS, ruang koperasi, dan ruang BK. Perkembangan dan peningkatan yang signifikan ini, SMP Muhammadiyah 1 Kudus dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan peningkatan mutu pendidikan. Hingga akhirnya mencapai status sekolah berstandar Nasional.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan sekolah swasta dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kudus. Sekolah ini terletak di tengah-tengah kota. Tepatnya di jalan KHR. Asnawi No. 7 Desa Damaran Kecamatan Kota. Walaupun ditengah-tengah kota SMP Muhammadiyah 1 Kudus mampu bersaing dan

³Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019.

menghadirkan suasana sekolah Islami yang berstandar Nasional. Adapun secara geografis SMP Muhammadiyah 1 Kudus berbatasan dengan beberapa daerah diantaranya adalah sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Gribig
- b. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Kauman
- c. Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Purwosari
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Prambatan lor

Visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah:⁵

a. Visi

Terciptanya suasana Islami, Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, Ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan pengalaman beragama serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Membantu siswa mengenali potensi diri untuk dikembangkan lebih optimal.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa melalui pembelajaran efektif, komprehensif dan integralistik.
- 4) Meningkatkan sekolah yang bersih aman dan nyaman.
- 5) Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 6) Menerapkan penguasaan IPTEK dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Struktur organisasi merupakan bagian penting dari manajemen sekolah, guna memperlancar kegiatan administrasi, proses pembelajaran serta bimbingan kepada anak didik. Adapun struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada lampiran⁶

2. Sumberdaya Manusia

Keadaan Pendidik, Pegawai, dan Anak didik SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Keadaan pendidik dan pegawai

Pendidik dan pegawai adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah, yaitu kepala sekolah, guru dan tim pengembang sekolah, meliputi pengelola, pendidik,

⁴Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 17 Mei 2019.

⁵Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, diketippadatanggal 20 Mei 2019.

⁶Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019.

bidang tata usaha dan pihak-pihak lain yang ikut mensukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidik dan pegawai merupakan salah satu hal penting dalam lingkungan sekolah, sebab baik buruknya sekolah sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya, utamanya pendidik dan pegawai. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 1 Kudus selalu mendorong dan memfasilitasi setiap pendidik dan pegawai untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Tercatat hingga pada tahun 2018, setidaknya ada 2 orang pendidik telah berpendidikan S2 dan hampir 90% dari jumlah keseluruhan pendidik dan pegawai SMP Muhammadiyah 1 Kudus berpendidikan SI dan sisanya berpendidikan Diploma dan SMA.⁷

b. Keadaan anak didik

Anak didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, baik melalui jalur pendidikan informal, formal maupun pendidikan non formal. Secara kuantitatif anak didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, tidak hanya dari warga Kudus melainkan dari luar Kudus. Tercatat pada tahun 2018 SMP Muhammadiyah 1 Kudus mempunyai total 675 siswa dengan rincian, kelas VII berjumlah 243 siswa, kelas VIII 231 siswa, dan kelas IX 201 siswa. Adapun jumlah siswa tersebut terbagi dalam 22 rombongan belajar. Yang mana rombongan kelas VII berjumlah 8 rombongan belajar, dengan rincian 1 rombongan untuk kelas program MBS, 2 rombongan belajar untuk kelas program unggulan dan 5 rombongan belajar untuk kelas program reguler. Sedangkan kelas VIII berjumlah 7 rombongan belajar. Dengan rincian 1 kelas program MBS, 2 kelas program unggulan dan 4 kelas program reguler. Dan kelas IX berjumlah 7 rombongan belajar yang terdiri dengan rincian 2 rombongan belajar untuk kelas unggulan dan 5 rombongan belajar untuk kelas program reguler.⁸

3. Fasilitas dan prasarana

⁷Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019.

⁸Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019.

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dan pendukung dalam sebuah institusi pendidikan. Begitu pula di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, sarana prasarana digunakan sebagai alat untuk membantu dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Kudus meliputi:⁹

- a. Ruang kantor, yang terdiri dari 2 ruang meliputi: ruang kantor kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan ruang kantor guru.
- b. Ruang kelas, terdiri dari 22 ruang, Meliputi: 21 ruang dalam keadaan baik dan satu ruang dalam keadaan perbaikan.
- c. Ruang laboratorium, terdiri dari 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium multimedia, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang keterampilan.
- d. Lapangan olahraga terdiri 1 lapangan bulu tangkis dan voli, 1 lapangan pimpong dan 1 lapangan sepak bola.
- e. Balai pengobatan 1 ruang.
- f. Koperasi sekolah 2 ruang.
- g. Aula 1 ruang.
- h. Masjid 1 ruang.

B. Gambaran kegiatan program *boarding school*

1. Program Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Program pendidikan merupakan pilihan yang ditawarkan lembaga pendidikan kepada anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Sebab setiap anak didik memiliki potensi yang berbeda dari satu sama lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya program pendidikan ini diharapkan anak didik dapat memilih sesuai dengan potensi dan bidang yang diminatinya. Sehingga dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun program pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah:¹⁰

- a. Muhammadiyah *Boarding school* (MBS), program ini mengedepankan pada pola pembinaan karakter dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Yang mana anak didik, didik selama 24 jam dilingkungan asrama. Sistem

⁹Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 17 Mei 2019.

¹⁰Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019.

pendidikan dipondok pesantren ini menerapkan sistem pendidikan dengan kurikulum terpadu yaitu kurikulum dinas dan kurikulum pesantren jadi satu.

- b. Unggulan, Program ini merupakan program bersistem *full day school* dalam proses pembelajarannya. Program ini bertujuan menjarang dan mengembangkan potensi anak didik yang memiliki prestasi dan kemampuan dalam bidang akademik khususnya *sains*. Sehingga dalam proses pembelajarannya lebih banyak pada pendampingan materi-materi IPA (ilmu pengetahuan alam) dan matematika. Namun walaupun demikian ilmu pendidikan agama Islam tetap menjadi skala prioritas. Yaitu dengan adanya penambahan jam pendidikan agama Islam.
- c. Reguler, Program ini merupakan program yang menggunakan kurikulum kemendikbud dan kurikulum khusus muhammadiyah. Kelas reguler ini menerapkan sistem pembelajaran seperti sekolah pada umumnya. Yaitu tidak menerapkan sistem pendidikan *full day school*.

2. Model *boarding school* di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Latar belakang diadakannya program *boarding school* di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu dikarenakan perkembangan globalisasi serta munculnya Kurikulum 2013 yang memadukan antara kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan menginginkan terciptanya peserta didik yang mampu menyeimbangkan kondisi yang ada serta mampu melejitkan potensi dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Untuk itulah lewat program muhammadiyah *boarding school* ini berusaha untuk mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan dengan pelajaran diniyah ciri khusus (*ismuba*), program tahfidzul qur'an (hafalan al-qur'an), kependuan *hizbul wathan*, *mentoring islamic character building* dan pelatihan dakwah serta dibekali dengan materi kewirausahaan sehingga mampu mewujudkan visi unggul dalam prestasi dan islami.¹¹ Selain hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Zamroni selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Kudus menyatakan bahwa Latar belakang diadakannya program *boarding school* yaitu¹² :

- 1) Menarik minat masyarakat

¹¹Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019

¹²Hasil wawancara dengan bapak ali zamroni, dikutip pada tanggal 3 Juli 2019

- 2) Sedang tren saat itu
- 3) Diharapkan bisa menelurkan calon-calon mubaligh muda.

Tujuan umum *boarding school* di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitumembina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang memiliki karakter, aqidah yang bersih (*salimul aqidah*), ibadah yang benar (*shalihul ibadah*), pribadi yang matang (*matinul khuluq*), mandiri (*qadirun alal kasbi*), cerdas dan berpengetahuan (*mutsaqqaful fikri*), sehat dan kuat (*qawiyul jismi*), bersungguh-sungguh dan disiplin (*mujahidun linafshi*), tertib dan cermat (*munazhzhom fi syu'unih*), efisien (*haritsun a'la waqtihi*), dan bermanfaat bagi orang lain (*nafiun lighoirih*)¹³

Tujuan khusus *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus:¹⁴

- a) Mencetak peserta didik memiliki hafalan al-qur'an
- b) Membentuk peserta didik memiliki sepuluh kompetensi bersih aqidah, matang akhlakunya, shohih ibadahnya, kuat fisiknya, intelek dan cerdas pemikirannya, berjiwa pejuang, efisien mengatur waktu, teratur semua urusannya, memiliki kemandirian dan berguna bagi orang lain
- c) Menyiapkan peserta didik menjadi kader-kader muballigh dan da'i
- d) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mampu membawa perubahan ke arah kebaikan di masyarakat
- e) Menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi informasi
- f) Membekali peserta didik dengan pengetahuan kewirausahaan
- g) Membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan bahasa arab dan bahasa inggris.

Selain tujuan umum dan tujuan khusus tersebut, berdasarkan wawancara dengan bapak slamet basuki selaku waka kurikulum mengatakan bahwa tujuan diadakannya model *boarding school*, adalah untuk memilah kader-kader Muhammadiyah yang menguasai IPTEK dan mempunyai kemampuan agama yang lebih baik¹⁵

¹³Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019

¹⁴Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019

¹⁵Hasil wawancara dengan bapak slamet basuki, pada tanggal 18 Juli 2019

Karakter santri *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus (10 muwashofat tullab):¹⁶

- a) Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*)
Meyakini Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, pemelihara, dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.
- b) Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*)
Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang antara lain meliputi : Sholat, Shoum (Puasa), Tilawah Al-Qur'an, Dzikir dan Do'a sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Assunnah.
- c) Pribadi yang matang (*matinul khuluk*)
Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.
- d) Mandiri (*qodirun alal kasb*)
Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e) Cerdas dan berpengetahuan (*mutsaqoful fikri*)
Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar sebaik-baiknya, dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.
- f) Sehat dan kuat (*qawiyul jism*)
Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan yubuh yang kuat, serta ketrampilan bela diri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.
- g) Bersungguh-sungguh dan disiplin (*mujahidun linafsihi*)
Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedidiplinan kerja yang baik.
- h) Tertib dan cermat (*munazhoman fi syu'unih*)
Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

¹⁶Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 20 Mei 2019

- i) Efisien (*haritsun 'ala waqithi*)
Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas
- j) Bermanfaat (*nafiun lighairihi*)
Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan ketrampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

Model *boarding school* di SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah siswa menginap penuh di asrama dan melakukan kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Rif'an selaku ketua program di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang menyatakan bahwa santri *boarding school* harus tinggal di asrama/menginap¹⁷. Senada dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan bapak Slamet basuki selaku wakakurikulum mengatakan bahwa model *boarding school* di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, yaitu¹⁸:

- a) Anak tinggal di sekolah selama 24 jam
- b) Kegiatan dilaksanakan pagi, sore sampai malam
- c) Anak dibimbing oleh ustadz dan ustadzah

Program *boarding school* bisa berjalan dengan baik karena menggunakan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian yang baik. hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak Rif'an selaku ketua program di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang mengatakan bahwa program *boarding school* bisa berjalan dengan baik karena semua komponen dari kepala sekolah dengan koordinator dan musyrif serta musyrifah menjalankan tugasnya masing-masing sesuai tanggung jawabnya.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Slamet basuki selaku wakakurikulum menyatakan syarat menjadi siswa *boarding school* yaitu:

- a) Berijazah SD/MI
- b) Bersedia untuk tinggal di asrama selama 24 jam
- c) Bersedia mengikuti semua kegiatan yang diadakan di sekolah²⁰

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 20 Mei 2019

¹⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 18 Juli 2019

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Rif'an, Pada tanggal 20 Mei 2019

²⁰Hasil wawancara dengan bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 18 Juli 2019

Perencanaan model *boarding school*, berdasarkan wawancara dengan bapak Slamet basuki selaku wakakurikulum mengatakan bahwa “Anak diharapkan mampu mengamalkan dan menghafalkan minimal 3 juz setelah lulus dari sekolah”²¹

Kurikulum *Boarding School* SMP muhammadiyah 1 kudos menggunakan kurikulum terpadu yaitu: menerapkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum *tarbiyah islamiyah* (pendidikan islam). Kurikulum *tarbiyah islamiyah* yang dimaksud adalah tambahan muatan : pelajaran diniyah ciri khusus (ismuba), program tahfizhul qur’an (hafalan al qur’an), kepanduan *hizbul wathan*, *mentoring islamic character building* dan pelatihan dakwah serta dibekali dengan materi kewirausahaan.²²

Hasil dari model *boarding school*, berdasarkan wawancara dengan bapak Slamet Basuki selaku waka kurikulum adalah sebagai berikut:

- a) Anak hafal minimal 3 juz
- b) Anak mempunyai keterampilan tertentu (misalnya kaligrafi)
- c) Anak memperoleh nilai (NIM) yang lebih tinggi dibandingkan kelas reguler²³

Kewajiban dan tugas dari siswa *boarding school*, berdasarkan wawancara dengan ibu Nadila Kumalasari selaku musyriifah di *Boarding Sschool* SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu: Tugas dan kewajiban sebagai santri *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus itu sebelum menghafalkan al-qur’an dibacakan dulu kepada ustad dan ustadzahnya kemudian baru disetorkan hafalan al-qur’an²⁴

Pelaksanaan *boarding school* di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, berdasarkan wawancara dengan bapak Rif’an selaku ketua program *boarding school* yaitu:

- a) Lulus dari SMP Muhammadiyah bisa hafal 3 juz, yaitu juz 30, 29 dan juz 1.
- b) Untuk tahun ini siswa dikatakan lulus hafal 2 juz . yaitu juz 30 & juz 29²⁵

²¹Hasil wawancara dengan bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 18 Juli 2019

²²Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 08 Mei 2019

²³wawancara dengan bapak Slamet Basuki, Pada tanggal 18 Juli 2019

²⁴Hasil wawancara dengan ibu Nadila Kumalasari, pada tanggal 25 Mei 2019

²⁵Hasil wawancara dengan bapak Rif’an, pada tanggal 20 Mei 2019

3. Implementasi Program Tahfidz

Kurikulum tahfizhul qur'an di *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 kudu disusun secara mandiri dengan fokus pada pencapaian target hafalan al-qur'an para peserta didik agar mampu menghafal al-qur'an untuk tingkat SMP adalah 2 Juz Al-Qur'an²⁶

Kewajiban dan tugas dari siswa *boarding school*, berdasarkan wawancara dengan bapak Agung Ubaidillah selaku musyrif di *Boarding School* SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah Tugas utama siswa adalah belajar dan menghafal al-qur'an, belajar materi-materi sekolah dan belajar materi-materi kepondokan²⁷

Syarat ketuntasan siswa dalam program tahfidz, berdasarkan wawancara dengan bapak Agung Ubaidillah selaku musyrif di *Boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu: "siswa mampu menghafal al-qur'an 3 (tiga) juz dalam 3 (tiga) tahun belajar dengan ketuntasan satu juz tiap tahunnya Juz 30 (tiga puluh), juz 29 (dua puluh sembilan) & juz 1 (satu)"²⁸. Syarat ketuntasan siswa dalam program tahfidz ditambahkan oleh ibu Nadila Kumalasari selaku musyrifah di *Boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu:

- a) Dibaca sesuai tajwid
- b) Dalam pelafalan harus jelas
- c) Ketika semua sudah terlengkapi baru boleh nambah hafalan
- d) Kemudian muraja'ah
- e) Ada target minimal lulus itu 3 Juz²⁹

Manfaat program tahfidz untuk siswa, berdasarkan wawancara dengan bapak Agung Ubaidillah selaku musyrif di *Boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu:

- a) Banyak, salah satunya mencetak kader-kader muhammadiyah yang ahli ilmu, ahli qur'an dan berakhlak mulia
- b) Melatih kemandirian dan tanggung jawab³⁰

²⁶Hasil Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 08 Mei 2019

²⁷Hasil wawancara dengan bapak Agung Ubaidillah, pada tanggal 21 Mei 2019

²⁸Hasil wawancara dengan bapak Agung Ubaidillah, pada tanggal 21 Mei 2019

²⁹Hasil wawancara dengan ibu Nadila Kumalasari, pada tanggal 25 Mei 2019

³⁰Hasil wawancara dengan bapak Agung Ubaidillah, pada tanggal 21 Mei 2019

Manfaat lain dari program tahfidz untuk siswa, berdasarkan ibu Nadila Kumalasari selaku musyriyah di *Boarding School* SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu:

- a) Banyak manfaat dalam menghafal tidak hanya ayatnya saja melainkan kita tahu artinya
- b) Sehingga bisa membedakan mana yang haq dan mana yang bathil
- c) Dengan al-qur'an banyak wawasan dan peristiwa yang kita dapatkan
- d) Terjauh dari maksiat, zina dan sifat yang jelek³¹

Peningkatan kemampuan siswa pada program tahfidz, berdasarkan wawancara dengan bapak Agung Ubaidillah selaku musyrih di *Boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

- a) Melalui pemahaman/pemantauan tiap waktu dari musrif/musyrihnya
- b) Melalui ulangan PTS, PAS, d.l.l, yang diadakan sekolah maupun guru pribadinya³²

Peningkatan kemampuan siswa pada program tahfidz lebih rinci dijelaskan oleh ibu Nadila Kumalasari selaku musyriyah di *Boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu:

- a) Memastikan siswa itu masih menjaga hafalannya dengan muraja'ah kembali hafalan yang sudah di hafalkan
- b) Ketika hafalan masih kuat berarti ada peningkatan terhadap siswa
- c) Terus memotivasi santri agar masih menjaga hafalannya³³

Adapun jadwal kegiatan boarding school dapat dilihat terlampir

4. Peningkatan kecakapan personal siswa

Kecakapan personal pada siswa *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus, sesuai wawancara dengan bapak Ali Zamroni selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu:

- a) Baca tulis alqur'an
- b) Keberanian tampil di muka umum
- c) Akademik, mengimbangi dengan kelas regular dan unggulan³⁴

³¹Hasil wawancara dengan ibu Nadila Kumalasari, pada tanggal 25 Mei 2019

³²Hasil wawancara dengan bapak Agung Ubaidillah, pada tanggal 21 Mei 2019

³³Hasil wawancara dengan ibu Nadila Kumalasari, pada tanggal 25 Mei 2019

Model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa, sesuai wawancara dengan bapak Ali Zamroni selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 kudu yaitu:

- a) Kemandirian
- b) Life skill/keterampilan-keterampilan
- c) Kegiatan-kegiatan khusus di *boarding school* (dauroh al-qur'an, pengiriman kekampung inggris, pembiasaan sholat malam, sholat berjamaah, tadarus al-qur'an)³⁵

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ali Zamroni selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus tersebut. Karakter pembelajaran Muhammadiyah *Boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus disebut dengan muhammadiyah learning character (MLC) adalah ciri khas metode pembelajaran yang berbasis pada pendidikan berkelanjutan (*tarbiyah madal hayah*), dengan unsur sebagai berikut³⁶:

- a) *Islamic integrated learning*, yakni semua pembelajaran dibingkai dengan ajaran dan pesan-pesan nilai Islam
- b) *Tahfizhul qur'an approach*, yakni tahfizhul qur'an disamping sebagai mata pelajaran, juga sebagai pendekatan membentuk dan mempertahankan karakter baik.
- c) *Creativity & problem solving*, yakni kebiasaan peserta didik untuk menciptakan produk dan kebiasaan menyelesaikan masalahnya sendiri
- d) *Multiple intelligences strategy*, yakni strategi pembelajaran dengan berbagai pendekatan metodologi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
- e) *Student centered approach*, yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik
- f) *Islamic character approach*, yakni pembentukan karakter peserta didik berbasis pada 10 muwashofat muslim
- g) *Life skill*, yakni pengembangan ketrampilan hidup, kemandirian, kepemimpinan, dan kerjasama
- h) *Entrepreneurship*, yakni penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan, kemandirian, dan ketrampilan berwirausaha

³⁴Hasil wawancara dengan bapak ali zamroni, pada tanggal 3 juli 2019

³⁵Hasil wawancara dengan bapak ali zamroni, pada tanggal 3 juli 2019

³⁶Hasil dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip tanggal 20 Mei 2019

Model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa, berdasarkan wawancara dengan bapak Rif'an selaku ketua program *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu "siswa dibagi per kelas dalam artian dibagi sesuai dengan juz yang dikuasai dan didampingi 1(satu) ustad mengampu 15-17 santri/santriwati.³⁷

Penjelasan tentang model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa ditambahkan saat wawancara dengan bapak Slamet Basuki selaku waka kurikulum "yaitu:

- a) Menghafalkan Al-Qur'an
- b) Dilatih untuk dapat berbicara di depan umum (latihan menjadi khotib dan sebagainya)
- c) Untuk mapel ujian Nasional anak-anak di beri tambahan dalam bentuk les.³⁸

Kecakapan personal siswa *boarding school*, berdasarkan wawancara dengan bapak Slamet Basuki selaku waka kurikulum yaitu:

- a) Anak mampu menghafal minimal 3 juz
- b) Anak mampu berbahasa anak dengan baik.³⁹

Penjelasan Kecakapan personal siswa *boarding school* ditambahkan oleh bapak Rif'an selaku ketua program *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus saat wawancara yaitu walaupun banyak siswa MBS (*boarding school*) yang berasal dari Sekolah Dasar, mereka ketika di Sekolah Dasar sudah dibekali Baca Tulis Al-Qur'an sehingga di MBS (*boarding school*) ketika menghafal al-qur'an lebih mudah sebab banyak yang sudah lancar membaca al-qur'an.⁴⁰

Kecakapan yang diperoleh dari program tahfidz, berdasarkan wawancara dengan ibu Nadila Kumalasari selaku musyrifah di *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah sikap sopan dan adab itu ada pada anak, sehingga bisa menghormati, menghargai setiap orang yang berbicara di depannya, saling ta'awun dalam hal kebaikan".⁴¹

Kecakapan yang diperoleh dari program tahfidz ini ditambahkan penjelasan oleh bapak Agung Ubaidillah selaku

³⁷Hasil wawancara dengan bapak Rif'an, pada tanggal 20 Mei 2019

³⁸Hasil wawancara dengan bapak Slamet basuki, pada tanggal 18 Juli 2019

³⁹Hasil wawancara dengan bapak Slamet basuki, pada tanggal 18 Juli 2019

⁴⁰Hasil wawancara dengan bapak Rif'an, pada tanggal 20 Mei 2019

⁴¹Hasil wawancara dengan ibu Nadila Kumalasari, pada tanggal 25 Mei 2019

musyrif di *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus saat wawancara yaitu:

- a) Mampu membaca al-qur'an dengan fasih sesuai kaidahnya
- b) Mampu menjadikan kader-kader yang mandiri dan tanggung jawab yang tinggi akan tugas utamanya.⁴²

C. Pembahasan

1. Model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Boarding School adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama⁴³

Berbagai bentuk dan model kehidupan asrama yang berbeda-beda pada institusi pendidikan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Berdasarkan cara bermukim peserta didik
 - (a) Seluruh peserta didik tinggal di asrama selama proses pendidikan
 - (b) Seluruh peserta didik tinggal di asrama namun dapat pulang pada *weekend* atau hari libur
 - (c) Hanya sebagian peserta didik yang tinggal di asrama dan kapan saja dapat pulang kerumah

Berdasarkan cara bermukim siswa, *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus menggunakan model seluruh peserta didik tinggal di asrama selama proses pendidikan

- 2) Berdasarkan jenis peserta didik
 - (a) *Boarding school* untuk murid SD, SMP dan SMA yang berkelanjutan (pesantren)
 - (b) *Boarding school* untuk murid SMA (pesantren, SMK, SMA)

⁴²Hasi wawancara dengan bapak Agung Ubaidillah, pada tanggal 21 Mei 2019

⁴³Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Mambangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, UNY Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 15

⁴⁴Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Berasrama*, Smart Writing, Yogyakarta, 2013, hlm. 17

- (c) *Boarding school* untuk tingkat mahasiswa (IPDN, Akmil, UMJ, President University dll)

Berdasarkan jenis peserta didik, *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan boarding dengan peserta didik tingkat SMP.

- 3) Berdasarkan sistem kurikulum

Institusi pendidikan berasrama, terdiri dari banyak aspek yang saling berhubungan yang keseluruhan aspek tersebut akan bergerak menuju pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama. Pencapaian tujuan ini dilakukan dengan saling berhubungan dengan antara satu dengan yang lainnya yang menggunakan cara-cara yang kemudian menjadi budaya. Aspek tersebut meliputi pengelola SDM, pengelola kegiatan akademik, pengelola pengasuhan, pengelola sarana prasarana, kurikulum, peraturan pendidikan, pengelola pembiayaan, dan budaya institusi yang akan dikembangkan. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Pengelola SDM menjamin ketersediaan tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga pengasuh pada setiap kegiatan pendidikan, pengelola SDM harus mampu menyeleksi, mengatur, menempatkan dan mengevaluasi SDM untuk mendidik para peserta didik. Sehingga para pendidik yang melaksanakan kegiatan pengajaran, pelatihan dan pengasuhan dapat dijamin kualitasnya.

Pengelola SDM *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjamin ketersediaan tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga pengasuh.

- 2) Aspek pengelola kegiatan akademik menjamin kelancaran proses belajar mengajar dan praktek keterampilan, pengelola kegiatan akademik harus mampu mengatur mata kuliah dan mata pelatihan serta bagaimana proses tersebut dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademik.

Pengelola kegiatan akademik telah membuat jadwal kegiatan serta tata tertib pada *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus, sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan baik

⁴⁵Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Berasrama*, Smart Writing, Yogyakarta, 2013, hlm. 17

3) Pengelola pengasuhan

Pada aspek pengelola pengasuhan bertugas untuk membina, membimbing dan mengawasi serta mengevaluasi karakter yang dibentuk pada peserta didik. Pengelola pengasuhan harus mampu mengatur irama kehidupan peserta didik di asrama. Mulai kegiatan pagi hari, siang dan malam hari ketika peserta didik akan istirahat serta menanamkan nilai-nilai kepribadian yang dikembangkan melalui proses edukatif dan pembiasaan-pembiasaan.

Boarding school SMP Muhammadiyah 1 Kudus memiliki guru-guru pendamping yang siap siaga selama 24 jam untuk membina, membimbing dan mengawasi serta mengevaluasi karakter yang dibentuk pada peserta didik.

4) Pengelola sarana prasarana

Pengelola sarana prasarana menjamin ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan berasrama yang memiliki fasilitas yang lengkap tentunya dapat menunjang keberhasilan proses pendidikan peserta didik. Lembaga pendidikan berasrama yang baik biasanya mengelola tersendiri unsur yang penting dan dapat membantu menekan pembiayaan pendidikan. Misalnya mengadakan secara swakelola makanan peserta didik. Sebagian bahan-bahan makanan (laku pauk, sayuran dan buah) disiapkan dari sarana perkebunan dan peternakan di area lingkungan lembaga pendidikan.

Ketersediaan fasilitas pada *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus cukup lengkap untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan peserta didik, seperti mushola untuk kegiatan belajar, ruang kelas, kamar tidur untuk beristirahat, lapangan untuk kegiatan olahraga, dsb.

5) Kurikulum

Kurikulum yang baku dan up to date dapat meningkatkan kualitas hasil didik sehingga mampu bersaing di tempat dimana mereka menerapkan kemampuannya. Kurikulum harus tersusun secara baku mengikuti perkembangan kekinian ilmu

pengetahuan, dan juga disusun dengan memperhatikan kebutuhan riil di tempat bekerja.

Boarding school SMP Muhammadiyah 1 Kudus menerapkan kurikulum Nasional yang diperkaya dengan kurikulum Tarbiyah Islamiyah (pendidikan islam) kurikulum Tarbiyah Islamiyah pada *Boarding School* SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang dimaksud adalah tambahan muatan: pelajaran diniyah ciri khusus (Ismuba), program Tahfizhul Qur'an (hafalan Al-Qur'an), kepanduan *hizbul wathan*, *mentoring slamic character building Qur'an* dan pelatihan dakwah serta dibekali dengan materi kewirausahaan.

6) Peraturan pendidikan

Peraturan pendidikan diadakan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan. Peraturan pendidikan tidak hanya menyangkut masalah pelaksanaan kurikulum. Namun, secara menyeluruh termasuk manajemen pengelolaan dan pengaturan kehidupan peserta didik. Peraturan pendidikan terhadap pengaturan kehidupan peserta didik sebaiknya diformalisasikan secara mendetail, karena dapat saja nantinya berhubungan dengan kasus hukum diantara peserta didik, maupun lembaga pendidikan dengan peserta didik.

Boarding school SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah membuat tata tertib yang harus ditaati oleh semua peserta didik.

7) Pengelola pembiayaan

Sebesar apapun lembaga pendidikannya bila pengelolaan pembiayaan tidak diatur secara baik pastinya akan berpengaruh negatif bagi kegiatan pendidikan. Pengelolaan pembiayaan pada lembaga pendidikan berasrama pastinya banyak terbebani pada masalah pembiayaan kehidupan peserta didik yang diluar kegiatan akademik namun harus diberikan perhatian khusus, seperti makan, air, dan listrik.

Seluruh pemasukan dan pengeluaran *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah dicatat dengan rapi dan terstruktur serta telah ada tanggung jawab dan tugasnya masing-masing sesuai fungsi keorganisasian.

8) Budaya institusi yang akan dikembangkan

Lembaga pendidikan berasrama pada umumnya memiliki tujuan pendidikan berkarakter. Pada prosesnya pembentukan karakter melalui pengkondisian-pengkondisian dan pembentukan budaya-budaya yang akan dikembangkan institusi tersebut. Beberapa nilai-nilai sosial yang umumnya dibentuk pada peserta didik di institusi pendidikan berasrama berupa iman dan ketaqwaan, kepedulian, etika, kualitas, kepemimpinan, serta kedisiplinan.

Boarding school SMP Muhammadiyah 1 Kudus memiliki tujuan pendidikan berkarakter yaitu 10 muwashofat tullab (karakter santri) yang isinya adalah sebagai berikut:

a) Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*)

Meyakini Allah SWT sebagai pencipta, pemilik, pemelihara, dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.

b) Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*)

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang antara lain meliputi : Sholat, Shoum (Puasa), Tilawah Al-Qur'an, Dzikir dan Do'a sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Assunnah.

c) Pribadi yang matang (*matinul khuluk*)

Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

d) Mandiri (*qodirun alal kasb*)

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

e) Cerdas dan berpengetahuan (*mutsaqoful fikri*)

Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar sebaik-baiknya, dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

f) Sehat dan kuat (*qawiyul jism*)

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan yubuh yang kuat, serta ketrampilan bela diri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

- g) Bersungguh-sungguh dan disiplin (*mujahidun linafsihi*)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

- h) Tertib dan cermat (*munazhoman fi syu'unih*)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

- i) Efisien (*haritsun 'ala waqithi*)

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas

- j) Bermanfaat (*nafiun lighairihi*)

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan ketrampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan

2. Implementasi Program Tahfidz pada SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa⁴⁶.

Kata qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari kata bahasa arab qaraa yang berarti membaca. Namun, al-qur'an bukan bacaan biasa. Al-qur'an adalah kalamullah, firman allah, atau perkataan allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membacanya pun tidak boleh sembarangan baca. Si pembaca harus berada dalam keadaan suci, berpakaian yang rapi bersih, dan di tempat yang bersih. Membaca al-qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, Jakarta, 2010, hlm. 105

yang mendapat pahala, apalagi bila dibaca tartil, yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan yang disebut tajwid.⁴⁷

Program tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, masuk kedalam program sekolah. Program ini dikenal dengan nama Muhammadiyah *Boarding school* (MBS), program MBS ini mengedepankan pada pola pembinaan karakter dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Yang mana anak didik, didik selama 24 jam dilingkungan asrama. Sistem pendidikan dipondok pesantren ini menerapkan sistem pendidikan dengan kurikulum terpadu yaitu kurikulum dinas dan kurikulum pesantren jadi satu.

SMP Muhammadiyah 1 Kudus dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan jadwal kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah, dan siswa harus menaati tata tertib *boarding school* yang sudah ada.

Syarat kelulusan di program tahfidz SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah 3 juz. Yaitu juz 30, juz 29 dan juz 1. Sehingga siswa dikatakan lulus jika telah menghafal 3 juz tersebut.

3. Efektivitas model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Efektivitas institusi pendidikan terdiri atas dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personal lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan bidang khusus lainnya, yang hasil nyatanya merujuk pada hasil yang diharapkan, bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil nyata dan yang diharapkan.⁴⁸

Indikator-indikator efektivitas pendidikan yaitu:⁴⁹

⁴⁷Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 1

⁴⁸H. Sanusi Uwes & H.A. Rusdiana, *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2017, hlm. 228

⁴⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 84

- a) Indikator *input*; indikator ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.

Kapasitas Manajemen SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dalam menjalankan fungsinya pada *boarding school* telah mencapai pada tahap sistematis dan teratur. Hal ini dapat dilihat dari adanya jadwal kegiatan dan tata tertib yang jelas. Baik itu berupa materi pendidikan yang merupakan kepaduan antara dinas pesantren, fasilitas yang cukup untuk kegiatan belajar dan beristirahat, juga karakteristik guru *boarding school* yang siap melayani peserta didik dalam 24 jam.

- b) Indikator *process*; indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.

Administrasi *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus tersusun dan tercatat rapi baik itu berupa alokasi waktu guru yang 24 jam pelayanan kepada peserta didik di *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dan alokasi waktu peserta didik adalah sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat oleh sekolah.

- c) Indikator *ouput*; indikator ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.

Minat masyarakat kepada program tahfidz model *boarding school* cukup banyak, hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang meningkat dari tahun sebelumnya. Dalam prestasi belajar, siswa *boarding school* tidak kalah dengan program yang lain seperti program reguler dan unggulan. Karena program *boarding school* memiliki materi kepaduan yang cukup komplit yaitu kurikulum dinas dan kurikulum pesantren jadi satu. Hal ini cukup menjadikan perubahan sikap ke arah sikap yang lebih baik.

- d) Indikator *outcome*; indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.

Jumlah lulusan dari SMP Muhammadiyah 1 Kudus, semuanya masuk ke tingkat pendidikan berikutnya dengan berhasil. Karena SMP Muhammadiyah 1 Kudus juga memiliki jaringan yang luas, salah satunya dengan SMA Muhammadiyah Kudus.

Edmons memberikan lima karakteristik sekolah efektif, yaitu⁵⁰:

- a) Kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kudus, melakukan peninjauan secara langsung setiap pagi, melakukan koordinasi dengan guru-guru sebagai pendidik juga sebagai tim-tim dalam struktur kepengurusan pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus, agar terlaksana seluruh kegiatan dengan baik sebagai arah menuju ke visi misi SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

- b) Harapan yang tinggi terhadap prestasi pelajar

SMP Muhammadiyah 1 Kudus mempunyai harapan yang tinggi terhadap prestasi peserta didik, untuk mewujudkan hal tersebut SMP Muhammadiyah 1 Kudus membuat program pendidikan sekolah untuk peserta didik menjadi 3 bagian yaitu program reguler, program unggulan dan program MBS (Muhammadiyah *Boarding school*). Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memilih sesuai minat yang diharapkan dan menjadikan semangat yang tinggi untuk mencapai prestasi sesuai minatnya tersebut.

- c) Menekankan pada keterampilan dasar

Keterampilan dasar yang diharapkan dari program-program pendidikan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kudus supaya dapat tercapai sesuai tujuan pendidikan pada umumnya, dan khusus pada program *boarding school* siswa mampu menghafal al-qur'an yang dalam tahap ini 3 juz dan kedepannya mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai akibat dari mulianya al-qur'an ini.

- d) Keteraturan dan atmosfir terkendali

Seluruh kegiatan pendidikan berlangsung sesuai jadwal yang telah dibuat oleh sekolah dengan didukung oleh guru-guru juga komponen pendukungnya, sehingga

⁵⁰Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 180

keteraturan dan atmosfer SMP Muhammadiyah 1 Kudus terkendali dengan baik.

e) Seringnyapenilaian terhadap prestasi pelajar

Penilaian terhadap prestasi belajar dilakukan setiap materi bab selesai, ditambah dengan mid semester dan akhir semester, sehingga prestasi belajar peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Kudus dapat dipantau dan ditangani dengan lebih cepat untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai prestasi belajar.

Apabila tujuan manajemen sumber daya pendidikan adalah produktivitas, kualitas, efektivitas serta efisiensi dalam lembaga pendidikan, ruang lingkup pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah secara garis besar dapat dibagi ke dalam beberapa aspek manajemen pendidikan kontemporer, yaitu sebagai berikut:⁵¹

1) Pengelolaan kurikulum

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olah raga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah.⁵²

Khusus kurikulum *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus, menggunakan perpaduan antara kurikulum dinas dan kurikulum pesantren.

2) Pengelolaan peserta didik

Pengelolaan peserta didik secara sederhana adalah usaha pengaturan peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengelolaan peserta didik meliputi beberapa bagian, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik (pembagian kelas), pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan dan alumni

⁵¹H. A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 37

⁵²B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 32

Kebutuhan peserta didik *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus disesuaikan dengan kuota yang ada. Untuk kelas 7 (tujuh) berjumlah 28 (dua puluh delapan), kelas 8 (delapan) berjumlah 37 (tiga puluh tujuh) dan kelas 9 berjumlah 26 (dua puluh enam)

3) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam membudayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.⁵³

Pengelolaan kelas SMP Muhammadiyah 1 Kudus mempunyai penataan ruang yang bagus, kegiatan pencatatan jadwal belajar siswa serta jadwal piket, guru juga telah membuat strategi pembelajaran untuk peserta didik agar tercapai tujuan dari pembelajaran pada suatu materi yang telah disiapkan.

4) Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM sebagai segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pendidik yang profesional sehingga secara efisien dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terutama dibagian pengelolaan SDM boarding, tentu lebih ketat. Guru pendamping atau musyrif harus bersedia mendampingi kegiatan selama 24 jam. Hal ini menjadikan lebih ketatnya kriteria pemilihan tenaga pendidik untuk bagian *boarding school* SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

5) Pengelolaan keuangan

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula sekolah. Soal-soal yang menyangkut keuangan sekolah pada garis besarnya berkisar

⁵³Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori Dan Praktik*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 142

pada: uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan sekolah seperti perbaikan sarana dan sebagainya.⁵⁴

Pengelolaan keuangan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dan boarding adalah terpisah. Sehingga untuk penggunaannya pun berbeda. Untuk setiap anggaran yang telah dikeluarkan maupun pendapatan semua dievaluasi, dan dipertanggung jawabkan.

6) Pengelolaan sarana prasarana

Sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, alat, media, meja, kursi, dan sebagainya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan, seperti halaman, kebun sekolah, taman sekolah, jalan, dan lain lain.

Pengelolaan sarana prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kudus seperti kegiatan menata, mulai merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisasian, dan penghapusan serta penataan secara tepat guna dan tepat sasaran.

7) Pengelolaan layanan khusus

Pengelolaan layanan khusus di sekolah pada dasarnya ditetapkan dan diorganisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik. Pelayanan khusus di sekolah dilaksanakan untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik dalam aspek jasmani maupun rohani.

Jenis-jenis layanan khusus yang disediakan SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah:

- a) Bimbingan dan Konseling (BK);
- b) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS);
- c) Kafetaria;

⁵⁴B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 131

- d) Asrama;
 - e) Perpustakaan;
 - f) Laboratorium
 - g) Koperasi; dan
 - h) Keamanan dan parkir;
- 8) Pengelolaan kewirausahaan pendidikan dan pendidikan kewirausahaan di sekolah

Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang-peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistis dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (benefits) dan mendatangkan keuntungan finansial (profits). Benefits dan profits ini terutama dilihat untuk kepentingan peserta didik, guru-guru, kepala sekolah, staf, orang tua, pemerintah dan masyarakat sekitar atau masyarakat yang lebih luas lagi.⁵⁵

SMP Muhammadiyah 1 Kudus, berorientasi pada tercapainya lulusan yang kompeten untuk memasuki ke jenjang berikutnya. Dalam hal ini *boarding school* berfokus pada pendidikan menghafal al-qur'an sebagai tujuan pembentukan kepribadian yang baik dari peserta didik.

- 9) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Sekolah adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu, pimpinan sekolah perlu terus-menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah.⁵⁶

SMP Muhammadiyah 1 Kudus memiliki program kemasyarakatan seperti mengirim siswa sebagai mubaligh-mubaligh muda. Hal ini dilakukan agar adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan kemasyarakatan sekitar.

- 10) Pengelolaan pemasaran pendidikan

⁵⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 354

⁵⁶Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada, Depok, 2014, hlm. 156

Konsep produk dalam dunia pendidikan terbagi atas jasa kependidikan dan lulusan. Jasa kependidikan terbagi atas jasa kurikuler, penelitian, pengembangan kehidupan bermasyarakat, ekstrakurikuler, dan administrasi. Bentuk produk tersebut hendaknya sejalan dengan permintaan pasar atau keinginan pasar yang diikuti oleh kemampuan dan kesediaan dalam membeli jasa kependidikan

Pemasaran pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus diperlukan untuk pengenalan program dari sekolah. Pemasaran biasanya dilakukan melalui brosur-brosur yang tersebar, melalui jaringan alumni, melalui sosial media seperti instagram.

D. Analisis data penelitian

Dalam analisis data ini, peneliti akan mengkaji antara teoridengan hasil penelitian, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendasar tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini sangatlah penting, sebab dalam penelitian harus mampu menguraikan tentang data-datayang telah dihasilkan. Meskipun terkadang antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai.

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang kajian “analisis pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus” dengan berbagai macam metode peneliti telah memperoleh data yang telah diharapkan. Sehingga data-data tersebut dapat dianalisis sebagaimana uraian dibawah ini.

1. Model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan model pendidikan dengan keterpaduan kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Hal ini dapat dilihat dari perpaduan antara kurikulum nasional pada kegiatan pembelajaran di sekolah dan kurikulum pesantren berupa program tahfidz al-qur’an pada *boarding school*.

2. Implementasi Program Tahfidz pada SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa implementasi program tahfidz pada SMP Muhammadiyah 1 Kudus berlangsung sesuai jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dibuat oleh sekolah dengan tujuan pencapaian program tahfidz untuk memenuhi syarat kelulusan yaitu 3 juz (juz 30, juz 29 & juz 1). Selain hal tersebut siswa harus mena'ati tata tertib *boarding school* yang sudah ada, agar tercapainya sebuah kondusifitas dalam kegiatan pembelajaran.

3. Efektivitas model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Melalui observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa masih cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan yang diharapkan pada siswa untuk mencapai 3 juz yaitu juz 30, juz 29, dan juz 1. Selain hal ini juga terpenuhinya Indikator-indikator efektivitas pendidikan yaitu: (1) Indikator input; indikator input ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen. (2) Indikator process; indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik. (3) Indikator output; indikator dari output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan. (4) Indikator outcome; indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.

4. Temuan hasil penelitian tentang model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Setelah melakukan penelitian tentang efektivitas model *boarding school* dalam meningkatkan kecakapan personal siswa (*personal skill*) (Studi Kasus Implementasi Program Tahfidz Pada SMP Muhammadiyah 1 Kudus), maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi kepada siapa saja, bahwa pendidikan model *boarding school* efektif dalam meningkatkan kecakapan personal siswa
- b. Pergaulan remaja sekarang sangat memprihatinkan, pendidikan model *boarding school* menjadi salah satu alternatif yang baik untuk menekan keburukan moral remaja sekarang ini
- c. Lingkungan sekolah menjadi sangat penting ketika model *boarding school* ini diterapkan, sehingga perlu adanya penyesuaian lingkungan yang sesuai dengan tujuan pendidikan boarding
- d. Fasilitas yang memadai menjadi sangat penting untuk ketercapaiannya tujuan pendidikan *boarding school*
- e. Pelaksanaan program tahfidz pada *boarding school* harus selalu dikontrol 24 jam, agar terjadinya kondusifitas untuk tercapainya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan

